

HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD DAN TK BHAKTI SIWI PURWOREJO

THE CORRELATION BETWEEN SMARTPHONE USE AND DEVELOPMENT OF CHILDREN OF PRESCHOOL AGE IN PAUD AND TK BHAKTI SIWI PURWOREJO

Siti Fatimah¹, Masta Hutasoit²

¹ Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
e-mail: *sf75306@gmail.com; hutasoitmasta@gmail.com

INDEX

Kata kunci:
durasi penggunaan
smartphone,
perkembangan anak

Keywords:
duration of
smartphone use,
child development

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah dapat menyebabkan gangguan perkembangan apabila tidak memperhatikan batasan waktu. **Tujuan Penelitian:** Dalam Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak di TK Bhakti Siwi Purworejo. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa, yang diperoleh dengan cara total sampling. Instrument penelitian yang digunakan adalah dengan kuesioner KPSP dan kuesioner durasi penggunaan *smartphone*. Analisis data yang digunakan untuk melihat korelasi menggunakan uji Somers'd dengan α 0,05. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak menggunakan *smartphone* dengan durasi rendah sebanyak 86,7% anak dengan perkembangan sesuai dan sebanyak 75% pengguna *smartphone* dengan durasi tinggi dengan perkembangan meragukan. Pengolahan data dengan uji Somers'd didapatkan nilai $p = 0,036 < 0,05$ dengan arti bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo dengan nilai korelasi $r = 0,288$. **Kesimpulan:** Semakin tinggi durasi anak menggunakan *smartphone*, maka semakin banyak anak dengan perkembangan meragukan. Anak boleh menggunakan *smartphone* namun tetap dalam pengawasan dan memperhatikan batasan waktu.

Background: The use of smartphones in preschool children can lead to developmental disorders. It happens when in the use of smartphones people do not pay attention to time limit. So, it can cause smartphone addiction which can have an effect on the development of preschool-age children. **Research Objective:** This study aims to see the correlation between smartphone use and child development in TK (Kindergarten) Bhakti Siwi Purworejo. **Research Method:** This study used descriptive method with cross sectional approach. The sample used in this study was 44 students, which was obtained by means of total sampling. The research instrument used was KPSP questionnaire and questionnaire for the duration of smartphone use. The data analysis used to see correlation was Somers'd test with α 0.05. **Research Result:** The result showed that most children using smartphones in short duration were as many as 86.7% of the children with appropriate development and as many as 75% of the smartphone users in long duration with dubious development. The data processing with the Somers'd test obtained p value = $0.036 < 0.05$ meaning that there was a correlation between smartphone use and the development of preschool-age children in PAUD (preschool) and TK Bhakti Siwi Purworejo with correlation value $r = 0.288$. **Conclusion:** The longer the duration of smartphone use, the higher the risk of developmental

deviations in children. Children can use smartphones, but they should remain under supervision and pay attention to time limit.

PENDAHULUAN

Anak adalah makhluk yang unik dimana mereka memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap tahap perkembangannya. Cepat atau lambat tumbuh kembang anak prasekolah tergantung dari aspek yang mempengaruhi selama proses tumbuh kembang itu berlangsung (Susanto, 2011). Masa kanak-kanak merupakan masa yang sensitif karena anak dapat dengan mudah menerima apa yang mereka lihat dan dengar. Maka ketika anak usia dini diberikan *smartphone* hanya dengan melihat ketika kita sedang bermain *smartphone* maka anak bisa memainkannya setelah itu, karena pada usia tersebut anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Gunawan, 2017).

Penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti orang tua berfikir anak bisa menjadi penurut, tidak rewel lagi dan pekerjaan orang tua tidak terganggu. Namun orang tua tidak berfikir kedepan akan dampak dari penggunaan *smartphone* itu sendiri (Annisa *et al.*, 2019). Penggunaan *smartphone* di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi dalam waktu 2 tahun sejak adanya pandemi Covid-19 yang

mempengaruhi penggunaan *smartphone* pada anak terkait dengan pembelajaran dirumah (Wijaya & Nugroho, 2021). *Smartphone* digunakan untuk menunjang pembelajaran baik dalam jangkauan jauh maupun dekat (Imam, 2019). Namun dalam praktiknya anak tidak mengikuti perintah dari guru untuk belajar dirumah, melainkan menggunakan *smartphone* untuk menonton *youtube* dan mencari hal-hal yang kurang penting (Suhandi & Pamela, 2020).

Perilaku atau sikap anak ketika menggunakan *smartphone* mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif dalam penggunaan *smartphone* yaitu untuk mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Dengan adanya *smartphone* kemampuan untuk berfikir dan kreativitas pada anak juga akan lebih terasah (Munisa, 2020). Sedangkan dampak negatif penggunaan *smartphone* yaitu menurunkan konsentrasi belajar seperti malas menulis dan membaca, penurunan dalam bersosialisasi dan dapat memperlambat kemampuan bicara dan bahasa dan dapat mempengaruhi perilaku anak (Alia & Irwansyah, 2018).

United Nations Children's Fund (UNICEF et al., 2017) menyatakan bahwa jumlah anak prasekolah dengan gangguan

tumbuh kembang sebanyak 28,7% dan Indonesia termasuk urutan tertinggi nomor 3 di Asia Tenggara. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 jumlah indek perkembangan prasekolah sebesar 88,3%.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo pada bulan Februari 2022, dengan jumlah 44 siswa. Berdasarkan observasi bahwa sebanyak 3 dari 44 siswa masih didampingi orangtunya ketika disekolah karena tidak mau ditinggal oleh orangtuanya. Hasil wawancara dengan 10 orangtua wali murid di TK Bhakti Siwi Purworejo bahwa anaknya sudah mengenal *smartphone*. Orangtua dari siswa mengatakan anaknya bermain *smartphone* hampir setiap hari yaitu ketika melihat orangtunya bermain *smartphone* anaknya akan minta untuk ikut menggunakannya. Anak menggunakan *smartphone* dengan durasi 1 jam setiap harinya. Sedangkan 5 orangtua lainnya membatasi anak bermain *smartphone* yaitu ketika hari libur. Anak menggunakan *smartphone* untuk menonton youtube, bermain game dan melihat foto-foto yang ada dalam *smartphonnya*. Hasil wawancara dengan 3 guru di TK Bhakti Siwi Purworejo mengatakan ketika anak usia prasekolah sering menggunakan *smartphone* maka

anak cenderung tidak aktif, kurang fokus, lebih banyak diam, malas, dan sulit menerima pelajaran ketika di sekolah. Selain itu rasa sosial ke teman-temannya juga berkurang. Anak juga berkurang terlihat ketika anaknya yang seharusnya sudah mulai bisa melakukan sesuatu sendiri namun pada kenyataannya masih sepenuhnya dengan bantuan orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan memperoleh informasi mengenai saat ini dan mencoba menentukan bagaimana sifat dan situasi bagaimana saat penelitian dilakukan. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *study cross sectional*, setiap subjek penelitian diamati hanya sekali saja saat pemeriksaan atau pengukuran dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh unit sampel yang berjumlah 44 siswa. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari durasi penggunaan *smartphone* dan kuesioner Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Untuk melihat hubungan antara kedua variabel penelitian ini menggunakan Uji Somers'd.

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan pada variabel usia anak, jenis kelamin anak, durasi bermain *smartphone*, dan perkembangan anak. Sedangkan pada orangtua dilakukan pada variabel pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	3 tahun	10	22,7%
	4 tahun	13	29,5%
	5 tahun	19	43,2%
	6 tahun	2	4,5%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	43,2%
	Perempuan	25	56,8%
3	Pendidikan Orangtua		
	Pendidikan dasar	16	36,4%
	Pendidikan menengah	24	54,5%
	Perguruan tinggi	4	9,1%
4	Pekerjaan Orangetua		
	Wirausaha	5	11,4%
	Swasta	7	15,9%
	Ibu rumah tangga	23	52,3%
	Buruh	5	11,4%
	PNS	4	9,1%
	Total	44	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 5 tahun berjumlah (43,2%). Karakteristik jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak (56,8,%). Sebagian besar pendidikan orang tua dari responden pendidikan menengah dengan jumlah (54,5%). Dapat dilihat juga bahwa jenis pekerjaan sebagian besar orang tua dari responden ibu rumah tangga dengan jumlah (52,3%).

Tabel 2. Penggunaan *Smartphone* Pada Anak

Durasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	15	34,1%
Sedang	25	56,8%
Tinggi	4	9,1%
Total	44	100%

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden menggunakan *smartphone* dengan durasi sedang sebanyak (56,8%) dengan durasi penggunaan *smartphone* 31-60 menit per hari.

Tabel 3. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Perkembangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sesuai	31	70,5%
Meragukan	11	25%
Penyimpangan	2	4,5%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai perkembangan sesuai sebanyak 70,5%.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak

Penggunaan <i>smartphone</i>	Perkembangan Anak						p-value	r-sign
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	13	86,7%	1	6,7%	1	6,7%	0,036	0,288
Sedang	17	68%	7	28%	1	4%		
Tinggi	1	25%	3	75%	0	0%		
Total	31	70,5%	11	25%	2	4,5%		

Hasil analisa hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak didapatkan hasil bahwa nilai p-value hitung 0,036 lebih rendah ($p < 0,05$) maka artinya semakin tinggi penggunaan *smartphone*, maka semakin banyak anak dengan perkembangan meragukan.

PEMBAHASAN

1. Durasi Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan penelitian di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo, penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak menggunakan *smartphone* dengan durasi 31-60 menit atau termasuk dalam kategori sedang sebanyak (56,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah & Lubis, 2021) bahwa sebagian besar anak menggunakan *smartphone* dengan durasi 31-60 menit dalam sehari sebanyak (40%). Menurut pendapat (Strasburger, 2011) bahwa anak hanya boleh berada didepan layar < 1 jam setiap harinya. Biasanya anak

menggunakan *smartphone* untuk melihat foto atau video, menonton youtube dan bermain *game* yang ada pada *smartphone*. Memberikan *smartphone* pada anak baik ketika rewel maupun tidak dapat menyebabkan anak menjadi ketergantungan pada *smartphone*. Ketika anak tidak rewel saat bermain *smartphone* merupakan cara anak mengatasi perasaannya yang mungkin tidak dipahami orangtuanya karena anak sudah kecanduan *smartphone* (Rahmawati & Latifah, 2020).

2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan penelitian di TK Bhakti Siwi Purworejo dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan sesuai sebanyak 70,5%. Perkembangan sesuai merupakan anak bisa dalam semua aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa. Jika dilihat dari perkembangan anak yang tidak sesuai sebanyak 25% anak dengan perkembangan meragukan dan 4,5% dengan penyimpangan perkembangan. Perkembangan meragukan banyak anak yang gagal dalam aspek sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa. Sedangkan penyimpangan perkembangan banyak anak yang gagal dalam aspek sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa, dan motorik halus. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wigunantiningih & Fakhidah, 2019) didapatkan hasil bahwa 15 dari 16 anak memiliki perkembangan sesuai dan 1 anak perkembangan meragukan yang gagal dalam aspek sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan bertambahnya fungsi struktur yang kompleks mulai motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, serta bicara dan bahasa (Kemenkes RI, 2016). Anak dengan perkembangan sesuai cenderung lebih aktif, mampu mengikuti perintah, dan peka terhadap situasi sekelilingnya dibandingkan dengan anak yang mempunyai perkembangan meragukan dan banyak menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone*. Anak dengan perkembangan meragukan maupun anak dengan penyimpangan perkembangan cenderung kurang merespon ketika ditanya dan lebih banyak diam. Jika dilihat dari motorik halus yaitu anak tidak dapat mengikuti perintah yang diberikan seperti menggambar bagian tubuh manusia, namun anak sudah bisa memegang pensil, menggambar garis lurus, lingkaran sesuai dengan perintah. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak kurang seperti tidak dapat memakai pakaian sendiri, dan belum mampu memakai sepatu sendiri. Sedangkan dari aspek bicara dan bahasa terdapat anak

yang belum bisa menyebut nama lengkapnya, dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

3. Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Prasekolah

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak prasekolah. Dalam penelitian ini menggunakan uji Somers'd pada SPSS, didapatkan hasil p-value = 0,036 atau $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan keeratan hubungan lemah ($r = 0,288$), dengan arah positif. Dengan artian bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* semakin tinggi pula penyimpangan perkembangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triastutik, 2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak prasekolah. Penelitian menggunakan uji Spearman's didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ dengan keeratan hubungan ($r = 0,641$) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak prasekolah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sapardi, 2018) yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji Chi

-Square ($p= 0,037$) atau $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak.

4. Keeratan Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa nilai r sebesar $(0,288)$ sehingga dapat dikategorikan keeratan hubungan lemah $(0,2-0,4)$. Dengan artian bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* semakin tinggi juga resiko penyimpangan perkembangan, begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan *smartphone* semakin rendah pula penyimpangan perkembangan pada anak prasekolah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji Chi-Square ($p= 0,04$) atau $<0,05$ atau masuk dalam kategori lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* semakin tinggi juga resiko penyimpangan perkembangan yang terjadi pada anak prasekolah.

Penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah mempunyai dampak positif maupun negatif bagi perkembangan anak. Dampak positifnya antara lain menambah pengetahuan dan ilmu teknologi, mengasah kreativitas dan kecerdasan

anak. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menurunkan konsentrasi belajar mengganggu perkembangan anak, penurunan sosialisasi, dan menimbulkan gangguan kesehatan. Menurut pendapat (Triastutik, 2018) yang mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa apabila terjadi sesuatu hal penting penting dengan anak bisa menggunakan *smartphone* maka bisa menghubungi orangtua ataupun anggota keluarga lain dengan menggunakan *smartphone*. Namun jika memberikan *smartphone* pada anak secara terus-menerus sehingga tidak memberikan batasan waktu tentu akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Maka dari itu pemberian *smartphone* harus sesuai dengan kebutuhan anak, karena dengan perkembangan zaman dan teknologi maka penting juga pengenalan teknologi yang ada, namun harus memperhatikan batasan waktu yang sesuai bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo” dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan

anak usia prasekolah di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo dengan p-value 0,036 atau $p < 0,05$.

2. Sebagian besar anak menggunakan *smartphone* pada setiap harinya dengan durasi 31-60 menit/hari atau termasuk dalam kategori sedang sebanyak 56,8%.
3. Sebagian besar anak mempunyai perkembangan sesuai sebanyak 70,5% pada aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosialisasi kemandirian, bicara dan bahasa.
4. Keeratan hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak prasekolah termasuk dalam kategori lemah ($r = 0,288$) artinya semakin semakin rendah penggunaan *smartphone* semakin rendah juga resiko penyimpangan perkembangan pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65-78.
- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 59-66. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.59>
- 66
- Dewi, I. P. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Di PAUD IT Auladuna. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Gunawan, M. A. A. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyumanik. *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK 33 Sumurboto Banyunyamik*, 1-127.
- Imam, A. (2019). Pengaplikasian Smartphone Sebagai Media Komunikasi Interpersonal di Kalangan Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat. *International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1, 343-369.
- Kemenkes RI. (2016). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. In *Kementerian Kesehatan RI*. Diakses tanggal 20 Februari 2022
- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1979-5408), 102-114.
- Nikmah, F. J., & Lubis, H. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra-Sekolah (4-6 Tahun). *Psikoborneo: Jurnal Lmiah Psikologi*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5982>
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). *Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu Anak, Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah*. 13(1), 75-86.
- Sapardi, V. S. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam Budi Mulia. *MENARA Ilmu*, XII(80), 137-145.

- Strasburger, V. C. (2011). Policy Statement - Children, Adolescents, Obesity, and the Media. *Pediatrics*, 128(1), 201-208. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-1066>
- Suhandi, A., & Pamela, I. S. (2020). Dampak Musim Libur Covid-19 Belajar dari Rumah Terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar Andi Suhandi 1 , Issaura Sherly Pamela 2 12). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 207-218.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Triastutik, Y. (2018). Hubungan Bermain Gadget Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang*, 1-105.
- UNICEF, WHO, & World Bank group. (2017). Levels And Trends Malnutrition edition. *United Nations Children's Fund*, 3, 1-15.
- Wigunantingsih, A., & Fakhidah, L. (2019). Penilaian Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Menggunakan Kpsp Di Paud Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1441>
- Wijaya, A. S., & Nugroho, N. (2021). Dampak Gawai Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. 5, 103-114.